

BAB III

MONOGRAFI KAMPUNG OLO DAN MASJID NUR HIKMAH

3.1 Monografi Kampung Olo

3.1.1 Kondisi Geografis

Kampung Olo adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Secara administratif, kelurahan ini memiliki luas sekitar 0,57 kilometer persegi dan terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) serta 22 Rukun Tetangga (RT) (Kelurahan Kampung Olo, 2024).

Kampung Olo memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Surau Gadang
Sebelah Selatan : Kelurahan Tabing Banda Gadang
Sebelah Timur : Kelurahan Gurun Laweh
Sebelah Barat : Kelurahan Kampung Lapai

Wilayah Kampung Olo ini memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang signifikan, terutama pada musim hujan. Suhu rata-rata berkisar antara 26°C hingga 28°C, dengan kelembapan udara yang tinggi. Kondisi ini membuat Kampung Olo memiliki cuaca yang lembap sepanjang tahun yang tentu saja mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat (BMKG, 2024).

Meskipun luas wilayahnya terbatas, Kampung Olo memiliki jumlah penduduk yang cukup signifikan, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Data Kependudukan Kampung Olo

No	Jenis Penduduk	Total
1.	Jumlah Penduduk	6.637 Orang
2.	Jumlah Laki-Laki	3.329 Orang
3.	Jumlah Perempuan	3.398 Orang
4.	Jumlah KK	1.346 KK

Sumber: Kantor Lurah Kampung Olo, 2024

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk Kampung Olo tercatat sebanyak 6.637 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki ada 3.329 jiwa dan

jumlah penduduk perempuan ada 3.398 jiwa serta ada 1.346 Kepala Keluarga (KK) di Kampung Olo. Kepadatan penduduk di Kampung Olo mempengaruhi berbagai kegiatan sosial dan ekonomi di sana, membuat kampung ini selalu ramai dengan aktivitas yang melibatkan banyak warga.

3.1.2 Agama dan Pendidikan

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Olo. Sebagian besar penduduk di kampung ini menganut agama Islam, yang menjadi pegangan utama dalam kehidupan sosial dan budaya mereka. Kehidupan keagamaan di Kampung Olo terlihat jelas dalam berbagai kegiatan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan gotong royong yang dilakukan di masjid-masjid serta musala yang ada di sekitar kampung. Masjid dan musala menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi warga, di mana mereka berkumpul untuk melaksanakan ibadah, berdiskusi, dan mempererat hubungan antarwarga.

Di Kampung Olo juga terdapat beberapa lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mencerdaskan anak-anak dan remaja setempat. Pendidikan di sini sebagian besar diselenggarakan oleh sekolah negeri dan swasta baik di tingkat dasar maupun menengah. Beberapa sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas yang memadai meskipun masih ada tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama terkait sarana dan prasarana yang masih perlu perbaikan. Selain itu, beberapa lembaga pendidikan juga berperan dalam memberikan pendidikan agama yang lebih mendalam bagi anak-anak dan remaja di kampung ini.

Selain pendidikan formal, pendidikan non-formal seperti majelis taklim juga cukup berkembang di Kampung Olo. Hal ini menunjukkan adanya keinginan kuat dari masyarakat untuk terus meningkatkan pemahaman agama di samping mengejar pendidikan formal. Dengan begitu warga Kampung Olo tidak hanya memperoleh pendidikan akademik, tetapi juga

pendidikan moral dan agama yang penting dalam membentuk karakter mereka.

Kondisi ini menciptakan lingkungan yang saling mendukung antara agama dan pendidikan, di mana keduanya berjalan beriringan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan berakhlak baik. Adapun jumlah sarana ibadah di Kampung Olo sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sarana Ibadah

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Musala	4

Sumber: Kantor Lurah Kampung Olo, 2024

Berdasarkan tabel di atas Kelurahan Kampung Olo memiliki beberapa sarana ibadah yang menunjang kegiatan keagamaan masyarakat. Terdapat 5 masjid yang tersebar di wilayah ini, yang menjadi pusat kegiatan ibadah umat Islam, seperti salat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, ada 4 musala yang juga melayani kegiatan ibadah sehari-hari bagi warga yang tinggal didekatnya. Sarana ibadah ini mencerminkan pentingnya peran agama dalam kehidupan sosial masyarakat Kampung Olo Kota Padang.

Adapun data pendidikan yang didapat dari Kelurahan Kampung Olo mengenai jumlah pendidikan di Kampung Olo sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sarana Pendidikan Kelurahan Kampung Olo

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	4
2	SD	7
3	SMP/SLTP	3
4	SMA/SLTA	-
5	Akademi(D1-D3-D4)	-
6	Sarjana	-

Sumber: Kantor Lurah Kampung Olo, 2024

Berdasarkan tabel di atas Kampung Olo memiliki berbagai sarana pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar dari tingkat dasar hingga menengah. Terdapat 4 lembaga pendidikan TK/PAUD (Taman Kanak-Kanak/Pendidikan Anak Usia Dini) yang menyediakan pendidikan awal bagi anak-anak usia dini. Selain itu, ada 7 sekolah dasar (SD) yang tersebar di wilayah Kampung Olo, yang memungkinkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk pendidikan tingkat menengah, terdapat 3 sekolah menengah pertama (SMP/SLTP) di Kampung Olo. Keberadaan sarana pendidikan dasar yang cukup banyak di Kampung Olo memberikan akses yang cukup baik bagi anak-anak setempat untuk mendapatkan pendidikan dasar hingga menengah.

3.1.3 Ekonomi dan Mata Pencarian

Mayoritas ekonomi penduduk di Kampung Olo lebih banyak mengandalkan pekerjaan di sektor yang memberikan penghasilan tetap. Misalnya banyak yang bekerja sebagai PNS dengan jumlah mencapai 250 orang. Ini memberikan kestabilan ekonomi bagi masyarakat di Kampung Olo. Selain itu ada juga banyak yang berusaha di sektor wiraswasta sebanyak 173 orang. Yang mana di kampung ini juga banyak usaha kecil yang dijalankan di sini seperti berdagang atau membuka usaha jasa.

Namun meskipun sektor PNS dan wiraswasta cukup dominan masih ada masyarakat di kampung ini yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perikanan. Meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak yaitu sekitar 37 orang yang bekerja sebagai petani dan 3 orang sebagai nelayan. Selain itu ada juga yang bekerja di sektor jasa sebanyak 83 orang seperti tukang, pedagang, atau penyedia layanan lainnya. Beberapa orang juga berpenghasilan dari pekerjaan lain-lain dengan jumlah sekitar 228 orang.

Secara keseluruhan perekonomian di Kampung Olo cukup beragam dilihat dari sektor pekerjaan baik itu formal maupun usaha kecil. Jadi meskipun ada berbagai jenis pekerjaan yang ada di kampung ini tetap saja

ketergantungan pada pekerjaan tetap cukup berpengaruh pada ekonomi di masyarakat kampung olo kota padang.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk Kampung Olo berdasarkan jenis pekerjaan/mata pencaharian:

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	250
2	ABRI	10
3	Kepolisian	10
4	Wiraswasta	173
5	Swasta	-
6	Tani	37
7	Buruh	-
8	Nelayan	3
9	Pemulung	-
10	Jasa	83
11	Lain-Lain/Pensiunan	228

Sumber: Kelurahan kampung olo, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat kalau PNS memang jadi pekerjaan utama di Kampung Olo dengan jumlah 250 orang yang bekerja di sektor ini. Wiraswasta juga cukup banyak ada 173 orang yang berarti banyak juga usaha kecil di kampung ini meskipun tantangan untuk mencari pasar atau modal usaha masih ada.

Sektor jasa dengan 83 orang juga cukup banyak, tetapi tetap bergantung pada permintaan pasar yang sering kali membuat penghasilannya tidak stabil. Sementara itu, meskipun ada orang yang bekerja sebagai petani 37 orang dan nelayan ada 3 orang, kedua sektor ini masih kurang signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya.

Ada juga pekerjaan lain-lain sekitar 228 orang yang menunjukkan kalau banyak orang di kampung ini yang sudah tidak bekerja lagi. Jadi meskipun berbagai jenis pekerjaan ada ekonomi Kampung Olo banyak

bergantung pada pekerjaan yang memberikan penghasilan tetap dan lebih stabil.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Olo, berikut disajikan data keluarga miskin dan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang berada di wilayah penelitian:

Tabel 3.5
Daftar Masyarakat Miskin
Di Wilayah Rt 01 Rw 03 Kelurahan Kp Olo Kecamatan Nanggalo
Kota Padang

No	Nama Kepala Keluarga	Anggota Keluarga	Pekerjaan Kepala Keluarga	Status	Jenis Rumah
1	Niar	Udin	Ibu Rumah Tangga	Janda	Permanen
2	Nurhayati	Beriman Setiawan Noviatul Putri	Ibu Rumah Tangga	Janda	Semi Permanen
3	Marsiah	Noor Syahira Muhammad Rizki	Tkw	Menikah	Permanen
4	Rinni	Naila Alvita Chalistha	Ibu Rumah Tangga	Janda	Semi Permanen
5	Nur Hayati	Putri Bintang Reivan	Ibu Rumah Tangga	Janda	Semi Permanen

Sumber: Menni, 2025

Tabel 3.6
Daftar Keluarga Mbr
(Masyarakat Berpenghasilan Rendah)
Rt 01 Rw 02 Kel Kp Olo Kec Nanggalo

No	Nama Kepala Keluarga	Anggota Keluarga	Pekerjaan	Status	Jenis Rumah
1	Supra Yogi	Wenny Azka Keisya	Tidak Bekerja	Menikah	Permanen
2	Andre Purnomo	Nurul Farel Santi	Buruh	Menikah	Permanen

Sumber:

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa masih terdapat keluarga miskin dan masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah Kampung Olo yang termasuk ke dalam kategori mustahik zakat fitrah. Jumlah mereka cukup signifikan dan menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam pendistribusian zakat.

Selain itu, jumlah muzakki yang menunaikan zakat fitrah di Masjid Nur Hikmah pada tahun 2025 tercatat sebanyak 136 orang. Rata-rata zakat fitrah yang mereka bayarkan adalah 1 sha' beras (sekitar 3,5 liter) atau setara dengan Rp 42.000 per jiwa. Dengan demikian, total zakat fitrah yang terkumpul diperkirakan mencapai 476 kg beras atau sekitar Rp 5.712.000. Jumlah tersebut kemudian dikelola oleh pengurus masjid untuk didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

3.2 Monografi Masjid Nur Hikmah

3.2.1 Sejarah Singkat Masjid Nur Hikmah

Masjid Nur Hikmah yang terletak di Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, memiliki sejarah yang panjang dan menarik. Pada awalnya, tempat ini hanya sebuah langgar kecil yang didirikan oleh masyarakat sekitar. Langgar ini dibangun sebagai tempat sederhana untuk salat dan kegiatan ibadah lainnya. Waktu itu langgar ini masih sangat sederhana dan belum seperti surau. Tapi seiring berjalannya waktu masyarakat mulai menggunakan langgar ini sebagai pusat kegiatan keagamaan. Dari langgar kecil ini berkembang menjadi surau sederhana (Efendi, 2024).

Pada tahun 1895 langgar ini mulai dikenal sebagai Surau Talang oleh masyarakat sekitar. Nama "Talang" diambil karena banyaknya talang atau bambu-bambu yang biasanya digunakan oleh masyarakat sekitar Kampung Olo untuk membuat lemang yang menjadi ciri khas wilayah tersebut. Surau Talang menjadi semakin populer di kalangan warga karena fungsinya yang

berkembang menjadi tempat ibadah rutin, seperti salat berjamaah, pengajian, dan perayaan hari besar Islam. Surau ini juga menjadi tempat untuk mempererat tali persaudaraan antara warga, di mana mereka bersama-sama melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di surau ini, sehingga kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas ibadah pun semakin tinggi (Efendi, 2024) .

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2010 Surau Talang mengalami banyak perubahan dan masyarakat memutuskan untuk membangun tempat ibadah ini menjadi musala yang lebih layak. Proses pembangunan musala dilakukan dengan cara gotong royong di mana bahan-bahan sederhana seperti bambu dan talang digunakan untuk membangun dinding dan struktur lainnya. Ini menunjukkan semangat kebersamaan dan kontribusi masyarakat yang sangat tinggi meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Surau ini ditingkatkan statusnya menjadi musala dan dikenal dengan nama Musala Talang. Nama ini tetap dipertahankan sebagai penghormatan terhadap sejarah dan identitas lokal. Namun perubahan ini juga membawa harapan baru bagi masyarakat untuk memiliki fasilitas ibadah yang lebih baik. Sedikit demi sedikit pembangunan musala dilakukan dan banyak warga yang menyumbangkan tenaga waktu dan dana untuk mewujudkan impian tersebut (Efendi, 2024) .

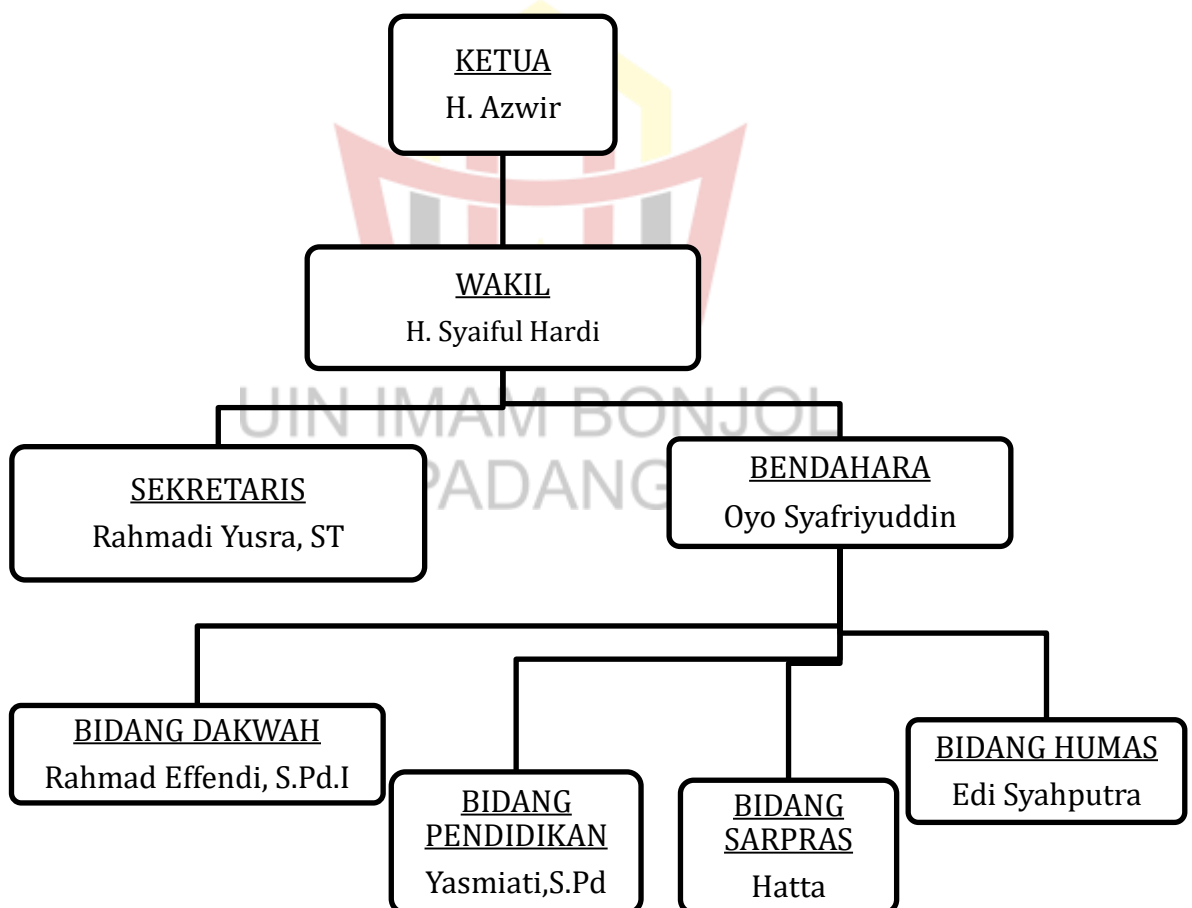
Pada tahap pembangunan musala ini seorang ustadz bernama Dr. Muslim Tawakal beliau adalah seorang tokoh agama yang aktif membimbing masyarakat Kampung Olo dalam berbagai kegiatan keagamaan. Atas inisiatifnya nama "Musala Talang" diubah menjadi "Musala Nur Hikmah" yang memiliki arti cahaya kebijaksanaan. Perubahan nama ini bukan sekadar formalitas melainkan mencerminkan semangat baru dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Di bawah bimbingan Ustadz Muslim berbagai kegiatan keagamaan mulai berkembang di musala ini termasuk pengajian rutin, sholat berjamaah dan peringatan hari-hari besar

Islam (Efendi, 2024) .

Perkembangan Musala Nur Hikmah terus berlanjut hingga akhirnya pada tahun 2017 dengan dukungan penuh dari masyarakat dan berbagai pihak lembaga lainnya untuk direnovasi hingga menjadi masjid dan diresmikan menjadi Masjid Nur Hikmah. Peresmian ini dilakukan oleh Wali Kota Padang melalui Surat Keputusan Nomor 372 Tahun 2022. Badan Kementerian Agama Kota Padang, yang memberikan status resmi masjid kepada tempat ibadah tersebut. Transformasi dari musala menjadi masjid membawa dampak besar bagi masyarakat Kampung Olo. Masjid ini kini menjadi pusat kegiatan keagamaan yang lebih terstruktur, seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, pelatihan keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan status masjid, Masjid Nur Hikmah mampu menampung lebih banyak jamaah dan melaksanakan lebih banyak program untuk mendukung kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat (Efendi, 2024).

Sejak diresmikan Masjid Nur Hikmah telah memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Kampung Olo. Masjid ini bukan hanya menjadi tempat untuk beribadah, tetapi juga pusat pendidikan agama dan kegiatan sosial. Banyak program yang dilaksanakan di masjid ini seperti pengajian untuk anak-anak, kajian bagi ibu-ibu, serta berbagai kegiatan sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Selain itu masjid ini juga sering mengadakan kegiatan yang mempererat hubungan antar warga seperti perayaan hari besar Islam dan kegiatan gotong royong. Melalui berbagai kegiatan ini Masjid Nur Hikmah terus berkembang menjadi tempat yang sangat dihargai oleh masyarakat Kampung Olo (Efendi, 2024) .

3.2.2 Struktur Kepengurusan Masjid Nur Hikmah



3.2.3 Profil Kepengurusan Masjid Nur Hikmah

Masjid Nur Hikmah berlokasi di Kelurahan Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Masjid ini memiliki kepengurusan yang terstruktur dengan baik untuk mendukung fungsi masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, dan pendidikan umat. Kepengurusan ini terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa kepala bidang, masing-masing bertanggung jawab atas bidang tertentu.

Ketua masjid, H. Azwir, memimpin kepengurusan dengan visi membangun masjid yang tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang nyaman bagi masyarakat sekitar. Dalam menjalankan tugasnya, Ketua didampingi oleh Wakil Ketua, H. Syaiful Hardi, yang membantu dalam pengambilan keputusan.

Sekretaris, Rahmadi Yusra, ST, bertugas mengelola seluruh administrasi dan dokumentasi kegiatan masjid. Bendahara, Oyon Syafriyuddin, mengatur keuangan masjid, termasuk pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, terdapat empat kepala bidang yang masing-masing berperan penting, yaitu:

1. Bidang Dakwah: Dipimpin oleh Rahmad Effendi, S.Pd.I, yang bertugas menyusun program dakwah seperti pengajian dan sekaligus mengkondisikan setiap penceramah.
2. Bidang Pendidikan: Yasmiati, S.Pd, yang bertugas mengelolah kegiatan pendidikan seperti TPQ dan kajian Tahsin mingguan di masjid tersebut.
3. Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras): Hatta yang bertugas mengelolah fasilitas dan perlengkapan masjid.
4. Bidang Sosial dan Humas: Edy Syahputra yang bertugas mengelolah hubungan antara masjid dan masyarakat.

Adapun data-data kepengurusan Masjid Nur Hikmah Kelurahan Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang sebagai berikut:

Tabel 3.7
Data Kepengurusan Masjid Nur Hikmah Kampung Olo

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Lama Jabatan
1	H. Azwir	Wirasuwasta	Tidak sekolah	30 Th
2	H. Syaiful Hardi	BUMD	Sarjana	30 Th
3	Rahmadi Yusra, ST	Pedagang	Sarjana	10 Th
4	Oyo Syafriyuddin	Pedagang	SMA	30 Th
5	Rahmad Effendi,M.Pd	Guru	Sarjana	8 Th
6	Edi Syahputra	Pedagang	SMA	8 Th
7	Yasmianti,S.Pd	Pensiun	Sarjana	15 Th
8	Hatta	Pedagang	SMA	10 Th

Sumber: Pengurus Masjid Nur Hikmah Kampung Olo, 2025

Kepengurusan Masjid Nur Hikmah terdiri dari 8 orang dengan jabatan dan pengalaman yang beragam. Bapak H. Azwir yang lahir pada 12 Juni 1954 dan beliau sudah tidak bekerja (Pensiunan) beliau menjabat sebagai Ketua Masjid, yang bertugas untuk memimpin seluruh kegiatan yang ada di Masjid dan beliau sudah menjabat selama 30 tahun. Selanjutnya jabatan Wakil Ketua dipegang oleh Bapak H. Syaiful Hardi yang bertugas membantu Ketua dalam menjalankan seluruh proker yang ada di masjid beliau seorang karyawan BUMD yang lahir pada 11 juli 1966, dengan masa jabatan yang sama 30 tahun. Selanjutnya pada bidang Sekertaris Masjid yang dikelola oleh Bapak Rahmadi Yusrah, ST yang bertugas untuk mencatat dan mendokumentasikan semua kegiatan masjid. Pekerjaan beliau seorang pedagang kelahiran 05 maret 1985 dan telah menjabat selama 10 Tahun. Selanjutnya bagian Bendahara dijabat oleh Bapak Oyo Syafiyuddin yang bertugas untuk mengelola keuangan masjid termask uang masuk dan uang keluar. Pekerjaan beliau seorang pedagang lahir pada 02 Mret 1996 yang juga menjabat selama 30 Tahun.

Selanjutnya ada terdapat 4 bidang pertama bidang dakwah yang dikoordinasikan oleh Bapak Rahmad Efendi S. Pd.I, yang bertugas menyusun program dakwah seperti pengajian dan sekaligus mengkondisikan setiap penceramah. Beliau seorang Guru yang lahir 02 Maret 1984 dengan jabatan selama 8 Tahun di bidang tersebut. Kedua bidang pendidikan yang menjadi

tanggungjawab oleh Ibu Yasmiati S.Pd, yang bertugas mengurus kegiatan pendidikan seperti TPQ dan kajian Tahsin mingguan di masjid tersebut. Beliau pensiun dari pekerjaan seorang guru dengan kelahiran 05 Desember 1995 dan telah menjabat selama 15 Tahun. Ketiga bidang sarana prasarana dikelola oleh Bapak Hatta yang bertugas mengurus fasilitas dan perlengkapan masjid. Beliau seorang pedagang kelahiran 11 April 1980 yang telah menjabat selama 10 Tahun. Keempat bidang HUMAS yang dikelola oleh Bapak Edi Syaputra yang bertugas mengurus hubungan antara masjid dan masyarakat. Beliau seorang pedagang kelahiran pada 11 Juni 1980 yang menjabat selama 10 Tahun. Dengan struktur kepeguruan masjid tersebut diharapkan Masjid Nur Hikmah dapat menjadi tempat ibadah yang nyaman bagi masyarakat Kampung Olo.

